

MAKNA KOMUNIKASI SIMBOLIK PADA TATTOO BAGI WANITA
PENGGUNA TATTOO DISURABAYA
(Studi Deskriptif Dengan Pendekatan Kualitatif Tentang Interaksi Simbolik Dalam
Tattoo Bagi Wanita Pengguna Tattoo Di Kota Surabaya)

SKRIPSI



Oleh :

NALENDRA AYU PRATISTA H.R

NPM. 0943010267

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOCIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ MAKNA KOMUNIKASI SIMBOLIK PADA TATTOO BAGI WANITA PENGGUNA TATTOO DISURABAYA

(Studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif tentang interaksi simbolik dalam tattoo bagi wanita pengguna Tattoo di Kota Surabaya) “

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :.

1. Allah SWT. yang selalu memberikan kesehatan, rezeki, kemudahan, dan kasih sayang. Terima kasih Ya Allah.
2. Ibu Dra. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya.
3. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si , selaku Kepala Program Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Surabaya.
4. Ibu Dra. Diana Amelia, M.Si selaku pembimbing yang banyak memberi masukan dan arahan. Terima kasih banyak ibu.
5. Kedua orang tua yang sangat penulis cinta, mama dan papa yang selalu memberikan semangat, yang memberikan dukungan moril maupun materiil. Kakak ku (Vita Agtaria) Thanks for your supports.

6. Teman – teman komunikasi '09 Cicilia Meirissa, Imanita Tri, Khusnul “Ami ” Khotimah, Mutiara, Enggar, Debita Ariyanti, Endah Resmiati, Trifia “Ivy”, ida, Niken dan lainnya maaf tidak bisa menulis semuanya, Thanks Guys, your the best.
7. Teman – Teman yang di Bali yang sudah membantu Yermias A. Oktario, avissa, devita, irfan, ray dan janto Terima kasih atas semua bantuannya, termasuk support, masukan dan ide dalam penyelesaian proposal ini.
8. Teman-teman seperjuangan ikom 2009 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Selamat berjuang ya kawan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembacanya dan bagi aktivitas akademi FISIP UPN "Veteran" Surabaya.

Surabaya , 1 Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Tinjauan Komunikasi	
2.2.1 Pengertian Komunikasi	15
2.2.2 Tujuan Komunikasi	21
2.2.3 Unsur – Unsur Komunikasi	22
2.2.4 Fungsi Komunikasi	23
2.2.5 Proses Komunikasi	24

2.3 Tinjauan Makna	
2.3.1 Pengertian Makna.....	27
2.3.2 Makna Dalam Komunikasi	27
2.4 Tinjauan Tentang Tattoo (Tato)	
2.4.1 Pengertian Tattoo	28
2.4.2 Jenis tattoo	32
2.4.3 Makna Tattoo.....	44
2.5 Interaksi Simbolik Dalam Tattoo	45
2.6 Tinjauan Wanita Pengguna Tattoo	51
2.7 Kerangka Berfikir	53

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konseptual.....	55
3.2 Interaksi simbolik Tattoo.....	58
3.3 Lokasi Penelitian	60
3.4 Informan Dan Teknik Pemilihan Informan.....	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.6 Teknik Analisis Data	64

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran umum objek penelitian	
4.1.1 Sejarah Dan Perkembangan Tattoo	67
4.1.2 Sejarah Dan Perkembangan Tattoo Di Indonesia.....	73

4.1.3	Efek Negatif Tattoo	77
4.1.4	Jenis – Jenis Gambar Tattoo.....	79
4.1.5	Surabaya Tattoo Artist Community.....	80
4.2	Penyajian Data	83
4.2.1	Informan 1 Putri Amelia	84
4.2.2	Informan 2 Cahaya	85
4.2.3	Informan 3 Eifrilia Putri.....	85
4.2.4	Informan 4 Endah Yulianti.....	86
4.2.5	Informan 5 Avissa Kuswantoro.....	87
4.3	Analisis Data.....	88
4.3.1	Informan 1 Putri Amelia	90
4.3.2	Informan 2 Cahaya	100
4.3.3	Informan 3 Eifrilia Putri.....	107
4.3.4	Informan 4 Endah Yulianti.....	119
4.3.5	Informan 5 Avissa Kuswantoro.....	127
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		141
DAFTAR PUSTAKA		144

DAFTAR LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA	159
1. Informan 1 Putri Amelia	159
2. Informan 2 Cahaya	163
3. Informan 3 Eifrilia Putri.....	167
4. Informan 4 Endah Yulianti.....	171
5. Informan 5 Avissa Kuswantoro.....	175
INTERVIEW GUIDE.....	181

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Tato yang dimiliki Putri Amelia	110
Gambar 2 : Tato yang dimiliki Cahaya.....	117
Gambar 3 : Tato yang dimiliki Eifrlia Putri	130
Gambar 4 : Tato yang dimiliki Endah Yulianti	138
Gambar 5 : Tato yang dimiliki Avissa Kuswantoro	152

ABSTRAK

MAKNA PESAN TATTOO PADA WANITA PENGGUNA TATTOO DI SURABAYA

(Studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif tentang interaksi simbolik dalam tattoo pada wanita pengguna Tattoo di Kota Surabaya)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna pesan tattoo pada wanita pengguna Tattoo di Kota Surabaya. Untuk menjawab masalah diatas, maka peneliti menyusun bentuk, posisi dan makna pesan tato pada wanita pengguna tato di Kota Surabaya . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi pustaka, observasi, studi dokumentasi, dan internet searching. Subjek penelitian ini adalah wanita pengguna tato di Kota Surabaya . Informan dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan berjumlah lima informan. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, pengumpulan data, penyajian data dan evaluasi

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor - faktor internal pengguna tato untuk menato tubuhnya adalah karena emosi, pengekspresian, kecintaan terhadap seni, mengabadikan momen khusus dalam kehidupannya, mencari perhatian dan sebagai accesoris. Sedangkan faktor-faktor eksternal pengguna tato menato tubuhnya adalah diajak teman serta karena trend atau mode. Hasil penelitian tentang pemakaian tato pada wanita pengguna tato menunjukkan bahwa tato yang ada di tubuh pengguna tato tersebut adalah sebagai ungkapan perasaan, ekspresi seni dan keindahan, sebagai identitas, sebagai pelampiasan permasalahan yang sedang dihadapi serta tato sebagai spiritualitas (kepercayaan).

Kata kunci : tato, wanita bertato, makna tato, religi, trend tato, model tato,

ABSTRACT

MEANING A MESSAGE TATTOO IN WOMEN USERS TATTOO IN SURABAYA

(A descriptive study with a qualitative approach of symbolic interaction in the tattoo on a woman user Tattoo in the city of Surabaya)

This research aims to find out how the meaning of the message on the woman's tattoo Tattoo users in the city of Surabaya. To address the above problems, the researchers devised a shape, the position and meaning of a message tattooed on a woman's tattoo users in the city of Surabaya. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through interviews, literature study, observation, study documentation, and Internet searching. The subject of this research is a female user tattoo in the city of Surabaya. Informants in the study are determined by using purposive sampling technique and number five informants Technique of data analysis performed with the reduction of data, data presentation, data collection and evaluation

The conclusions from the results of this research show that there are internal factors to create tattoos tattoo users her body is because emotion, expression, a love of art, capture the special moments in their lives, looking for attention and as accesoris. While external factors users invited friends and tattoo is because the trend or fashion. The results of research on the meaning of a tattoo on a woman tattoo users pointed out that existing tattoos on body tattoo is the user as an expression of feeling, the expression of art and beauty, as identity, as the impingement problems at hand and tattoos as spirituality (faith)

Keywords: tattoo, tattooed women, the meaning of a tattoo, religious tattoo trends, models, tattoos,

PENDAHULUAN

BAB I

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Semakin banyaknya kebutuhan hidup manusia, semakin menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup (lifestyle). Sebagai dampaknya, hal ini menuntut setiap orang untuk selalu up to date.

Pada tahun 70 sampai 80-an saat mendengar kata tattoo yang terlintas dalam pikiran adalah gambaran seseorang yang garang, seram dan identik dengan preman, namun saat ini tato sudah menjadi gaya hidup bagi sebagian orang terlebih di kota kota besar salah satunya kota Surabaya. Di dunia barat, tattoo biasanya dianggap sebagai bentuk ekspresi dan kreativitas seseorang. Selain menunjukkan individualitas, secara bersamaan tato juga menunjukkan bahwa pemiliknya adalah anggota sebuah kelompok komunitas yang menyukai seni melukis ditubuh.

Dalam bahasa Indonesia kata tattoo merupakan pengindonesiaan dari kata tattoo yang berarti goresan, gambar, atau lambing yang membentuk sebuah desain pada kulit tubuh. Konon kata “ tato ” berasal dari bahasa Tahiti, yakni “tattau” yang berarti menandai, dalam arti bahwa tubuh ditandai dengan menggunakan alat berburu yang runcing untuk memasukkan zat pewarna dibawah permukaan kulit (Olong,2006:83-84). Menurut olong dalam bukunya TATO menjelaskan bahwa tato dalam

bahasa jawa mempunyai makna yang nyaris sama meskipun berbeda, yakni dari kata “ tatu “ yang juga memiliki kesejajaran makna “ luka ” atau “ bekas luka “, yang menjadi sebuah tanda tertentu dengan kulit lainnya baik di tubuhnya sendiri maupun perbedaan tanda dengan tubuh milik orang lain.

Di Indonesia sendiri Orang Mentawai sudah mentato badan sejak kedatangan mereka ke pantai barat Sumatera. Bangsa Proto Melayu ini datang dari daratan Asia (Indocina), pada Zaman Logam, 1500 SM - 500 SM. Itu artinya, tato mentawailah yang tertua di dunia. Bukan tato Mesir, sebagaimana disebut-sebut berbagai buku. Sebutan tato konon diambil dari kata tatau dalam bahasa Tahiti.

Fenomena tatto bukan dilahirkan dari sebuah tabung dunia yang bernama modern dan perkotaan. Secara historis, tatto lahir dan berasal dari budaya pedalaman, tradisional, bahkan dapat dikatakan kuno (Olong, 2006: 8). Keberadaan Tatto pada masyarakat modern perkotaan mengalami perubahan makna, Tatto berkembang menjadi budaya populer atau budaya tandingan yang oleh audiens muda dianggap simbol kebebasan dan keragaman. Akan tetapi kalangan tua melihat sebagai suatu keliaran dan berbau negatif.

Tatto atau dalam kebudayaan Indonesia dikenal sebagai salah satu bentuk praktek merajah tubuh memberikan fenomena tersendiri dalam masyarakat, terkait pemakaiannya dan persepsi setuju atau ketidaksetujuan mengenai tatto. Perbedaan persepsi individu dalam

menilai tatto memberikan ilustrasi yang tidak hanya sebagai bentuk pilihan antara memakai atau tidak, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai lain diluar dua pilihan hitam - putih. Lebih dari sekedar bentuk persetujuan, peneliti melihat tatto bukan hanya sebagai wacana dalam bentuk ilustrasi gambar saja. Perkembangan pemaknaan tatto yang individualistik tentunya memberikan warna tersendiri untuk dapat dilihat dari berbagai aspek khususnya pada kaum wanita metropolitan di kota Surabaya yang menggunakan tatto pada tubuh mereka.

Tato memang sudah tidak asing lagi bagi sebagian masyarakat kita khususnya di kota Surabaya. Surabaya terkenal dengan kota metropolitan, dimana tidak sedikit kaum muda yang mengekspresikan seni dengan cara mentato tubuhnya. Tetapi ada sebagian masyarakat yang menganggap orang yang mentato tubuhnya itu memiliki sifat yang negatif, sehingga para kaum muda sedikit terbatas untuk melakukan pengekspresian pada seni yang mereka inginkan. Padahal sejak jaman nenek moyang, tato sudah mulai hadir dan menghiasi sejarah dari peradaban masa lalu. Dahulu tato mempunyai makna sakral , suci dan mempunyai kedudukan serta arti yang cukup penting, hal tersebut menandakan bahwa tidak sembarang orang bisa menggunakan tato. Seiring dengan berjalannya waktu makna tato mulai bergeser menjadi salah satu bentuk kegiatan seni.

Tatto dalam pandangan modern telah banyak melibatkan unsur-unsur yang secara sinergis dapat disatukan dalam suatu ringkasan gambar. Seni design dalam tatto memiliki hubungan kuat dengan adanya sisi artistik dari gambar tatto, dengan kata lain tatto ini pun menjadi satu komoditas lain untuk dapat mengapresiasi seni. Bahkan hal ini justru dijadikan “alasan” umum untuk kaum urban dalam mengklaim penggunaan tatto.

Eksplorasi pop art menjadi salah satu cara untuk menempatkan tatto sebagai bentuk-bentuk di luar pemahaman kuno, kecenderungan memberikan wacana baru sebagai bentuk gaya hidup. Pemilihan kata gaya hidup pun akan semakin menjelaskan tatto sebagai salah satu cara lain dalam mengungkapkan kebutuhan seseorang. Kebutuhan - kebutuhan yang dituju oleh para pengguna tatto ini juga menarik perhatian peneliti untuk dapat meneliti maksud dari adanya penggunaan tatto di era ini.

Tidak heran jika tatto kemudian melebarkan pemahamannya dengan menyangkut pada adanya kelas gender penggunanya. Kecenderungan tatto sampai saat ini sepertinya masih di pegang pada tabu laki-laki sebagai gender yang dirasa “cocok” untuk memiliki tatto. Kesan maskulinitas seharusnya menjadi acuan jika nilai gender ini memang dihadirkan untuk menempatkan tatto sebagai “milik” pria . Kenyataannya sekarang ini tatto bukan hanya di dominasi oleh pria. Wanita pun berhak menentukan pilihannya dalam menghias tubuhnya dengan beragam gambar tatto. Konsep modernitas pada perempuan bertatto di asumsikan

peneliti sebagai karya dalam memposisikan gender mereka dengan lawannya.

Kemudian munculnya sikap feminisme dalam perlawannya menempatkan emansipasi melalui gambar tatto. Beberapa contoh aspek yang di jangkau pada gambar tatto seharusnya dapat membuka pemahaman-pemahaman masyarakat mengenai posisi krusial tatto dalam masyarakat. Jika melihat hubungan tatto dengan objek gambar tatto, bahkan aspek lainnya juga memiliki kecenderungan tersendiri. Keberagaman objek yang tidak terbatas dapat diterapkan pada gambar tattoo.

Beberapa pola menunjukan tatto pada wanita dapat menunjukan sisi seksualitasnya, apalagi dengan letak gambar tatto yang dapat berada dalam jangkauan intim. Jika hal ini merupakan sebagian kecil asumsi tatto yang memiliki daya tarik seksual untuk dapat membentuk image tersendiri bagi penggunanya. Memang tidak selalu dihubungkan dengan seks, tetapi ini merupakan trend lain yang ditunjukan dari fenomena tatto.

Kemajuan teknologi, pertukaran informasi, akulturasi budaya, dan menjamurnya studio tatto seharusnya menjadi suatu alasan tatto untuk dapat dilihat sebagai hasil dari perkembangan zaman. Tatto yang tidak hanya dipandang sebagai kajian usang mengenai kebudayaan primitif sekarang ini sepertinya tidak cukup kuat untuk dapat menghalalkan tatto sebagai perilaku yang dianggap umum dan biasa. Terlebih para orang tua di zaman dulu melihat tatto sebagai bentuk “aib” karena adanya sikap-

sikap perlawanan atau pun pembangkangan pada perilaku norma-norma yang seharusnya.

Sikap religiusitas masyarakat Indonesia yang menghubungkan agama sebagai alasan kuat untuk tidak mentatto diri, menjadi suatu batasan ketat dan utama. Hal ini terlebih pernah dirasakan oleh beberapa orang yang juga sempat menanyakan keinginan untuk dapat mentatto pada orang tua. Indonesia sebagai Negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, mungkin dapat menjadi alasan kuat mengapa sikap-sikap religi menjadi alasan kuat masyarakat untuk sedikitnya mengharamkan tatto. Islam sendiri melihat tatto sebagai suatu perilaku yang tidak seharusnya dilakukan. Haram, Itu hukumnya. Tidak heran jika masyarakat Indonesia yang masih melihat tatto dari kaca mata agama, menghubungkannya sebagai bentuk perbuatan dosa untuk pemiliknya.

Terlebih tatto sering dan bahkan sangat sering sehingga terkadang menjadi asumsi tersendiri bagi masyarakat dengan mengaitkan, menghubungkan, dan menjustifikasi tatto dengan bentuk-bentuk kriminilitas. Tidak salah memang, karena peneliti sendiri melihat banyak sekali preman menggunakan tatto, pencuri bertatto, gangster bertatto, berandalan bertatto, bahkan hal ini kadang stereotype dibenarkan pada saat melihat tayangan program kriminalitas di televisi yang sering memperlihatkan polisi menunjukan tatto pelaku. Tidak salah, tetapi tidak sepenuhnya benar. Bentuk mungkin menjadikan alasan kriminalitas dihubungkan dengan tatto.

Terlalu sempit jika melihat tatto dari satu sisi kriminalitas dengan mengeneralisasi tatto sangat dekat dengan kejahatan, padahal tidak sedikit orang jahat juga yang tidak bertatto. Itu keadaan masyarakat kita yang sering memandang tatto sebagai bentuk kemunduran budaya, jika memang dikaitkan pada posisinya sebagai bentuk gaya hidup modern. Lain halnya dengan melihat suku-suku yang menggunakan tatto sebagai suatu keharusan dan penghormatan. Tatto sekarang ini juga banyak di alihkan pada perannya sebagai karya. Karya seni, katanya. Karya yang memiliki nilai seni sehingga alasan mencintai seni memang sering terdengar sebagai alasan kuat untuk meng-halal-kan tatto.

Tato pada dasarnya diaplikasikan pada bagian-bagian tubuh yang sesuai dengan kehendak penggunaannya. Tangan, kaki, pergelangan tangan, jari, kuku, daun telinga, kulit kepala, wajah, leher, pinggul, betis dan bagian tubuh lainnya. Bahkan bagian-bagian tubuh yang terdengar tidak lazim juga menjadi media aplikasi gambar tato, seperti bola mata (melalui jalan operasi), gigi, lidah, dan bagian-bagian intim. Untuk kelompok, komunitas, atau sekte dalam kaitannya sebagai suatu keanggotaan, terkadang tato di buat pada bagian tubuh yang sama pada setiap anggotanya menurut kesepakatan atau ketentuan yang telah ada. Hal ini sebagai suatu penunjuk keanggotaan, solidaritas, syarat, atau sebagai identitas dari kelompok bersangkutan.

Selain bagian tubuh, pemilihan gambar tato memiliki bagian penting dalam penelitian ini, karena mentato dengan sendirinya menempatkan gambar tertentu pada bagian tubuh. Mengenai gambar yang digunakan, itu akan menyangkut pada masalah kecenderungan individual untuk menentukan pilihannya. Di luar dari gambar tato kelompok atau komunitas tertentu yang sebagian bersifat seragam karena diperuntukan sebagai identitas bersama atau memiliki arti yang dipahami bersama, maka gambar tato individual akan memiliki banyak ragam. Tidak ada batasan tertentu dalam mengaplikasikan gambar tato, tidak ada ketentuan baku.

Keberagaman pada gambar tato setiap pengguna tato, diyakini peneliti memiliki pesan tersendiri. Pesan yang dibuat untuk dapat menjadi bahan pengingat dirinya atau pun orang lain. Pesan yang dengan sengaja di buat melalui ukiran gambar tato pada tubuh penggunanya, sangat memiliki esensi dalam menyampaikan sesuatu. Sesuatu yang secara penuh seharusnya di mengerti oleh si pemilik tato sebelum menyapa pada bagian tubuh. Terkadang orang lain juga dapat mengerti pesan yang dimaksud dengan sekilas melihat gambar tato, tetapi terkadang juga si pemilik tato bahkan tidak mengetahui apa pesan yang ingin di sampaikan dalam gambar tatonya.

Apa pun tujuan tatto, seharusnya alasan kesehatan sekarang ini menjadi point penting untuk pengguna tatto atau yang akan di tatto untuk dapat mempertimbangkannya. Kemungkinan penularan penyakit melalui jarum tatto yang terinfeksi karena digunakan secara

tidak steril berpeluang menimbulkan penyakit seperti HIV/AIDS dan hepatitis B. Jika membahas masalah penyakit sebetulnya masa setelah tatto pun seharusnya menjadi perhatian, karena sebagian orang dapat menimbulkan iritasi, infeksi, dan bahkan kanker kulit. Perilaku seperti ini sering terjadi karena kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya memahami tatto sebelum dan setelah menggunakannya.

Mempelajari tatto bukan hanya menuntun peneliti pada satu aspek permasalahan, tetapi merujuk pada adanya banyak sudut pandangan keilmuan yang menjelaskan bahwa penelitian mengenai tatto ini akan melibatkan euphoria tersendiri secara multiaspek. Mengupas masalah tatto berarti juga mendeskripsikan tentang nilai-nilai kebudayaan, historis, sosiologi, komunikasi, seni, design, nilai gender, gaya hidup, seksualitas, religiusitas dan bahkan secara matematis pun penilaian tatto dapat diterapkan. Setidaknya itu merupakan sebagian lain aspek yang dapat penulis tangkap dalam melihat wacana tatto yang berkembang melalui caranya sendiri dengan memperlihatkan adanya kompleksitas akulturasi wacana lainnya.

Tujuan dalam penelitian ini tidak untuk dapat memberikan solusi terkait masalah tato, hanya penggambaran wacana dirasa peneliti jauh lebih penting untuk dapat dilihat masyarakat luas dalam memahami tato. Pemahaman yang baik mengenai tato, sedikitnya akan memberikan pengertian baru bagi orang-orang yang sadar bahwa tato ada dalam

lingkungannya memiliki kandungan tersendiri untuk di mengerti. Baik buruknya pengguna tato, sebenarnya bukan tolok ukur apa pun..

Pemahaman mengenai tato akan membantu masyarakat dan para pengguna tato khususnya di kota Surabaya untuk lebih memahami tato. Untuk itu tato akan menceritakan mengenai apa, mengapa, dan bagaimana makna gambar tato tersebut melekat.

Berdasarkan alasan yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “MAKNA KOMUNIKASI SIMBOLIK PADA TATTOO BAGI WANITA PENGGUNA TATTOO DI SURABAYA (Studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif tentang interaksi simbolik dalam tattoo bagi wanita pengguna Tattoo di Kota Surabaya)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Makna komunikasi simbolik pada tattoo sebagai interaksi simbolik bagi kalangan wanita pengguna tato di kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna komunikasi simbolik pada tattoo sebagai bentuk interaksi simbolik bagi kalangan wanita pengguna tattoo di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan berbagai faedah, antara lain :

- a. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional ” Veteran” Jawa Timur.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada teman-teman yang ingin menganalisa sebuah fenomena dan interaksi simbolik yang memiliki kemiripan dengan kasus yang di angkat oleh peneliti pada tulisan ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain :

- a. Menjadi landasan dalam menganalisis masalah serta memahami tentang interaksi simbolik dalam tattoo pada wanita pengguna Tattoo di Kota Surabaya

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi input bagi pihak terkait untuk melakukan pengkajian implikatif bagi kebutuhan pembangunan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat perkotaan.